Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur
Vol. 13 , No. 02, Oktober 2025, 81 - 93
p-ISSN 2303-1662 | e-ISSN 2747-2582
doi: https://doi.org/10.46964/jkdpia.v13i02.1456

Analisis Gaya Modern Klasik pada Perencanaan Resto dan Butik di Samarinda

Ariani Anwar,[1*] Tiya Zahra[2], Tutik Rahayu Ningsih[3], Feliksdinata Pangasih[4], Chaeria Anila[5]

[1,2,3,4,5] *Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia*

Diterima : 15 Juli 2025	Direvisi : 19 Agustus 2025	Diterbitkan : 01 Oktober 2025

Abstract

Samarinda, the capital of East Kalimantan, has experienced rapid growth due to the development of the Nusantara Capital (IKN), which has driven economic and population growth. This has created business opportunities, particularly in the culinary sector, attracting both investors and entrepreneurs. Restaurants and boutiques play a vital role in the local economy by drawing customers, creating jobs, and enriching the community. This study explores the design of a two-story commercial building that integrates a restaurant and boutique in Samarinda City. The project aims to reflect a modern classic architectural style, in response to the rapid urban growth of Samarinda, particularly following the establishment of the Nusantara Capital City (IKN). By analyzing the site's characteristics and the local community's activities, the design strives to become a new landmark that caters to the community's need for both aesthetic appeal and functional public spaces. This research uses a descriptive method to analyze the modern classic style in the design of restaurants and boutiques in Samarinda, involving data collection, literature review, and design evaluation. The outcomes of this research include both two-dimensional and three-dimensional building drawings, encompassing site analysis, floor plans, elevations, and detailed perspectives of both the exterior and interior. The design marries contemporary elements such as clean lines, modern materials, and abundant natural light with classic touches like ornamental detailing, symmetry, and the use of natural materials. This fusion aims to create a timeless architectural solution that resonates with both current trends and long-lasting values. The research is expected to contribute to the ongoing development of commercial architecture in Samarinda, particularly within the context of revitalizing public spaces and enhancing the community's quality of life. Additionally, the design aims to serve as a reference for future planners and developers, guiding the creation of sustainable and aesthetically pleasing commercial structures.
Keywords: *Modern classic architecture, commercial building design, Samarinda, Nusantara Capital City (IKN), site analysis, working drawings*

Abstrak

Kota Samarinda, ibu kota Kalimantan Timur, telah berkembang pesat berkat pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan populasi. Hal ini membuka peluang bisnis, terutama di sektor kuliner, yang menarik investor dan pengusaha. Restoran dan butik memainkan peran penting dalam ekonomi lokal dengan menarik pelanggan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkaya komunitas. Penelitian ini bertujuan merancang bangunan komersial dua lantai yang menggabungkan fungsi restoran dan butik di Kota Samarinda. Desain ini mengusung gaya arsitektur modern klasik sebagai respons terhadap pesatnya perkembangan kota Samarinda, terutama setelah penetapan Ibu Kota Nusantara (IKN). Berdasarkan analisis kondisi situs dan aktivitas masyarakat setempat, desain ini diharapkan dapat menjadi ikon baru yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang publik yang estetis sekaligus fungsional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan gaya modern klasik dalam desain restoran dan butik di Samarinda, yang meliputi pengumpulan data, kajian literatur, dan evaluasi desain. Hasil penelitian ini berupa gambar kerja bangunan dalam format dua dan tiga dimensi, yang mencakup analisis situs, denah lantai, tampak, serta perspektif eksterior dan interior. Desain ini memadukan elemen-elemen modern seperti garis tegas, material kontemporer, dan pencahayaan alami, dengan sentuhan klasik berupa ornamen dekoratif, simetri, dan penggunaan material alami. Kombinasi ini diharapkan mampu menciptakan desain yang tak lekang oleh waktu dan relevan dengan perkembangan zaman. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain arsitektur komersial di Samarinda, khususnya dalam revitalisasi ruang publik dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Desain ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi perencana dan pengembang lain dalam merancang bangunan komersial yang berkelanjutan serta memiliki nilai estetika tinggi.
Kata kunci: *Arsitektur modern klasik, desain bangunan komersial, Samarinda, Ibu Kota Nusantara, analisis situs, gambar kerja.*

* Corresponding author : ariani@polnes.ac.id

1. Pendahuluan

Kota Samarinda, yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini didorong oleh pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) yang semakin mempercepat dinamika pembangunan di kota ini (Simanjuntak et al., 2024). Peningkatan jumlah penduduk yang signifikan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat telah menciptakan berbagai peluang bisnis, khususnya di sektor kuliner, yang semakin menarik perhatian para investor dan pengusaha lokal maupun nasional (Dinarjito & Dharmazi, 2020). Dengan adanya perkembangan ini, Samarinda semakin menjadi pusat perekonomian dan investasi di Kalimantan Timur, menciptakan kebutuhan akan ruang komersial yang modern dan fungsional.

Untuk menciptakan desain yang menarik, penting untuk mengintegrasikan elemen desain tradisional ke dalam estetika modern. Salura et al. menjelaskan bagaimana bangunan modern dapat mengadopsi arsitektur lokal sambil tetap memenuhi kebutuhan fungsional masa kini, yang sangat relevan untuk memperkaya nilai budaya di Samarinda (Salura et al., 2020). Penggunaan bahan lokal yang mencerminkan lingkungan sekitar juga penting, karena dapat menciptakan hubungan yang erat antara ruang yang dibangun dengan alam sekitar serta mendukung keberlanjutan desain (Chen & Lee, 2018).

Dalam konteks restoran, layanan visual atau *servicescape* memainkan peran penting dalam mempengaruhi pengalaman pelanggan. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman estetika dan kepuasan pelanggan saling terkait, yang mengindikasikan bahwa lingkungan yang menarik dapat meningkatkan pengalaman bersantap secara keseluruhan, sehingga meningkatkan kemungkinan kunjungan kembali (Lin, 2016). Untuk restoran bergaya modern klasik di Samarinda, hal ini berarti mempertimbangkan elemen-elemen desain interior seperti pencahayaan, furnitur, dan dekorasi yang sesuai dengan atmosfer yang diinginkan. Estetika yang kohesif sangat penting untuk menarik pelanggan (Song et al., 2020). Selain itu, hotel butik kini identik dengan akomodasi yang unik dan bergaya, yang menawarkan pengalaman yang dipersonalisasi. Loureiro et al. menekankan bahwa esensi dari hotel butik berperan besar dalam membangun loyalitas dan persepsi pelanggan, sejalan dengan konsep desain restoran yang diusulkan (Loureiro et al., 2019). Prinsip serupa juga bisa diterapkan pada aspek butik dari proyek ini, menggabungkan keanggunan klasik dengan fasilitas modern untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang cermat.

Penelitian ini berfokus pada perancangan bangunan komersial dua lantai yang menggabungkan fungsi restoran dan butik di Jalan Juanda 6, Samarinda. Dengan lokasi strategis dan aksesibilitas yang baik, bangunan ini dirancang untuk memaksimalkan luas lahan 1.900 m², menciptakan ruang yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. Konsep desain menggabungkan arsitektur modern klasik dengan elemen lokal Kalimantan Timur, memberikan identitas unik dan menciptakan keseimbangan antara estetika dan fungsi. Lantai pertama dialokasikan 60% untuk restoran dan 40% untuk butik, sementara lantai kedua sepenuhnya untuk restoran. Desain ini bertujuan tidak hanya sebagai tempat usaha, tetapi juga ruang sosial yang menyenangkan, memenuhi ekspektasi pengunjung, dan mendukung pertumbuhan sektor kuliner di Samarinda.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Restoran

Restoran merupakan unit usaha yang menyediakan layanan makanan dan minuman, yang dapat beroperasi secara independen atau terintegrasi dengan fasilitas lain seperti hotel (Rahayu et al., 2024). Sebagai sebuah usaha komersial, restoran berperan penting dalam memenuhi kebutuhan kuliner konsumen, sekaligus menjadi fasilitator dalam menciptakan pengalaman bersantap yang menyenangkan (Akbar et al., 2022). Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era modern ini, industri restoran dituntut untuk tidak hanya mengutamakan cita rasa makanan, tetapi juga kualitas pelayanan yang prima sebagai faktor utama untuk menarik dan mempertahankan pelanggan.

Ketatnya persaingan dalam industri restoran semakin diperburuk dengan maraknya bisnis waralaba yang memperluas jangkauannya, sehingga para pelaku bisnis perlu menerapkan strategi pemasaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh. Selain fokus pada kualitas produk, mereka juga harus memperhatikan aspek pelayanan, atmosfer restoran, dan harga yang sesuai dengan kondisi pasar yang semakin global dan sensitive (Wirasugianto et al., 2019). Dalam konteks Indonesia, industri restoran telah menjadi salah satu yang paling berkembang di kawasan ASEAN. Hal ini tercermin dari banyaknya restoran yang mudah ditemui di berbagai sudut

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

kota, mulai dari restoran waralaba besar dengan jaringan luas hingga usaha kuliner kecil dan menengah yang dikelola secara mandiri (Herianto & Gunawan, 2020). Industri restoran, baik yang independen maupun yang terintegrasi dengan fasilitas lain seperti hotel, memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan kuliner serta menciptakan pengalaman bersantap yang menyenangkan bagi pelanggan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, terutama dengan maraknya bisnis waralaba, restoran dituntut untuk mengutamakan kualitas produk dan pelayanan yang prima. Aspek atmosfer dan harga yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam menarik dan mempertahankan pelanggan.

2.2. Teori Butik

Ritel fashion, khususnya butik, telah menjadi bagian penting dari industri mode. Butik-butik ini tidak hanya menjual pakaian siap pakai, tetapi juga menawarkan layanan desain busana khusus yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Novita & Liesawan, 2021). Desain interior bangunan komersial memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesan positif bagi pengunjung, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis (Soeharto et al., 2019). Butik adalah toko fashion yang menyediakan koleksi pakaian berkualitas tinggi dengan bahan-bahan halus dan desain terkini, serta dilengkapi dengan aksesoris yang dapat melengkapi penampilan pelanggan (Hutahaean et al., 2024). Dunia butik sendiri sangat beragam, mulai dari butik yang khusus menawarkan busana pengantin hingga butik yang menjual koleksi fashion terbaru yang mengikuti tren terkini (Asvitasari et al., 2024). Butik memainkan peran penting dalam industri fashion dengan menawarkan layanan desain busana yang personal, selain hanya menjual pakaian siap pakai. Desain interior yang baik juga sangat mempengaruhi kesan positif pengunjung, meningkatkan daya saing bisnis. Dengan ragam jenis butik yang memenuhi berbagai preferensi pelanggan, industri ini mampu menjangkau berbagai segmen pasar, menjadikannya lebih dari sekadar tempat berbelanja, tapi juga pengalaman yang berharga bagi konsumen.

2.3. Teori Arsitektur Modern

Arsitektur modern mencerminkan pergeseran besar dari gaya yang rumit dan penuh hiasan menuju desain yang lebih minimalis dan fungsional. Bangunan-bangunan modern kini lebih menonjolkan garis-garis bersih dan bentuk yang sederhana tanpa banyak ornamen (Yulistya & Roosandriantini, 2022). Sementara itu, gaya Modern Classic menggabungkan elemen klasik yang mewah dengan kesederhanaan garis-garis modern yang tegas (Hasna, 2023). Arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan bentuk dan fungsi, dengan menghilangkan ornamen yang tidak perlu. Ini memberikan kesan ruang yang lebih bersih, elegan, dan terkesan sangat kontemporer (Putra Muarif & Aqli, 2022). Gaya arsitektur modern sebenarnya terdiri dari dua kata, yaitu "arsitektur," yang merujuk pada seni dan ilmu dalam merancang serta membangun konstruksi seperti bangunan dan jembatan, dan "modern," yang berarti sesuatu yang terbaru atau paling mutakhir. Secara sederhana, arsitektur modern bisa dipahami sebagai seni dan ilmu dalam merancang serta membangun konstruksi bangunan yang paling terkini atau terbaru (Thamrin & Dhuhur, 2019). Salah satu ciri khas paling mencolok dari arsitektur ini adalah fokus pada bentuk dasar dan garis-garis sederhana, sengaja menghindari penggunaan ornamen yang berlebihan (Tri Wicaksono, 2020). Perkembangan arsitektur modern yang beralih dari desain rumit dan penuh ornamen menuju gaya yang lebih minimalis dan fungsional. Fokus utama arsitektur modern adalah kesederhanaan bentuk dan garis bersih, yang menciptakan ruang yang lebih elegan dan kontemporer tanpa ornamen yang berlebihan.

2.4. Teori Arsitektur Klasik

Perjalanan arsitektur dari zaman Yunani hingga *Gothic* adalah kisah panjang tentang pencarian keindahan visual yang terus berkembang. Dimulai dari penggunaan kolom-kolom klasik hingga penciptaan ruang-ruang yang terang benderang seperti yang terlihat pada katedral *Gothic* (Roosandriantini, 2021). Kejenuhan masyarakat terhadap ornamen dan gaya yang terlalu rumit pada arsitektur klasik akhirnya mendorong lahirnya arsitektur modern yang lebih sederhana dan inovatif (Tasir et al., 2024). Dengan memadukan elemen-elemen dari arsitektur klasik, gaya neoklasik bertujuan untuk menciptakan bangunan yang elegan, proporsional, dan tampak abadi (Anggraini & Gunawan, 2024). Sementara itu, arsitektur Romawi Kuno berkembang dari gaya Yunani dan peradaban sekitarnya seperti Mesopotamia, yang melahirkan berbagai jenis bangunan baru seperti basilika, *parthenon,* benteng, dan infrastruktur publik lainnya (Tungka et al., 2023). Kejenuhan terhadap ornamen yang rumit pada arsitektur klasik

memicu lahirnya arsitektur modern yang lebih sederhana dan inovatif. Gaya neoklasik berusaha menggabungkan elemen klasik untuk menciptakan bangunan yang elegan dan tidak luput oleh waktu.

3. Metode Penelitian

Metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian analisis gaya modern klasik pada perencanaan resto dan butik di Samarinda ini melibatkan beberapa tahapan analisis perancangan arsitektur yang terstruktur, mulai dari pengumpulan data lapangan, studi literatur, hingga evaluasi desain. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui triangulasi dan dianalisis secara induktif, fokus pada makna, bukan generalisasi. Pengumpulan data didasarkan pada fakta yang ditemukan di lapangan, bukan teori (Abdussamad & Sik, 2021). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang penerapan gaya modern klasik dalam perencanaan resto dan butik, serta bagaimana elemen-elemen desain ini mempengaruhi fungsionalitas dan estetika bangunan dalam konteks lokal. Proses ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana arsitektur dapat mengadaptasi gaya global dalam konteks lokal, sekaligus menciptakan ruang yang fungsional dan estetis sesuai dengan kebutuhan pengguna. Adapun tahap-tahap yang dilakukan meliputi, sebagai berikut:

3.1. Studi Literatur
Tinjauan pustaka: Melakukan kajian mendalam terhadap literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait arsitektur modern, arsitektur klasik, perencanaan restoran, dan butik.

3.2. Analisis Situs
Survei lapangan: Melakukan survei langsung ke lokasi proyek untuk mengumpulkan data primer mengenai kondisi fisik situs, seperti topografi, tata guna lahan, aksesibilitas, dan lingkungan sekitar.

3.3. Analisis Block Plan
Mengkaji penataan massa bangunan secara keseluruhan, termasuk pembagian fungsi ruang dan hubungan antar ruang untuk memastikan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan.

3.4. Analisis Gubahan Massa
Menilai bentuk dan komposisi massa bangunan serta interaksinya dengan lingkungan seperti analisis kebisingan dan matahari.

3.5. Analisis Denah
Menganalisis distribusi ruang berdasarkan fungsi dan hubungan antar ruang, memastikan sirkulasi yang efisien dan pengaturan ruang yang optimal.

3.6. Analisis Fasad
Menganalisis elemen fasad bangunan, termasuk desain, material dan detail, untuk menciptakan tampilan visual yang menarik.

3.7. Analisis Interior
Menganalisis adopsi gaya arsitektur modern klasik untuk menyelaraskan desain eksteriornya.

3.8. Analisis Detail Arsitektur
Mengkaji elemen kecil yang membentuk bangunan, seperti ornamen, untuk memastikan kualitas visual dan fungsional yang mendukung desain keseluruhan tampilan bangunan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Pemilihan Site

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

(a) (b) (c)

Gambar 1. : (a) Altenatif 1 Jl. Jakarta, Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang; (b) Alternatif 2 Jl. Juanda 6, Kec. Samarinda Ulu; dan (c) Alternatif (3) Jl. Jenderal Ahmad Yani I, Kec. Sungai Pinang Analisis Pemilihan Site

Pemilihan lokasi untuk proyek ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting. Pertama, lokasi harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota Samarinda. Lahan yang dipilih juga harus memiliki ukuran antara 1.800 hingga 2.000 m² dan terletak di jalan primer yang mudah diakses. Idealnya, lokasi berada dekat dengan pusat kota, seperti Mall Lembuswana, untuk memastikan kemudahan akses dan visibilitas yang tinggi. Selain itu, infrastruktur jalan harus dalam kondisi baik, dengan jalan yang rata dan lebar minimal 7 meter, serta mudah diakses. Lokasi juga harus terhindar dari kontur tanah yang tidak rata, bebas banjir, dan memiliki tingkat kebisingan dan polusi udara yang sedang. Keberadaan keramaian di sekitar lokasi juga menjadi pertimbangan penting, di mana lokasi harus berada di area yang ramai dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu, ketersediaan jaringan utilitas seperti air PDAM, listrik PLN, dan sistem riol kota juga menjadi faktor penting dalam pemilihan lokasi. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat tiga alternatif lokasi yang sesuai, yaitu: Jl. Jakarta, Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang; Jl. Juanda 6, Kec. Samarinda Ulu; dan Jl. Jenderal Ahmad Yani I, Kec. Sungai Pinang, semuanya terletak di Kota Samarinda. Analisis site dilakukan dengan membandingkan potensi dan kekurangan masing-masing alternative site. Dibuat dalam bentuk tabel kuantitaif, dimana angka 3 sama dengan sangat sesuai, angka 2 sama dengan kurang sesuai, dan angka 1 sama dengan tidak sesuai. Terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Dasar Pertimbangan Pemilihan Site

No.	Dasar Pertimbangan	Site		
		Site 1 **Jl. Jakarta, Loa Bakung**	Site 2 **Jl. Juanda 6, Kec. Samarinda Ulu**	Site **3 Jl. Jenderal Ahmad Yani I**
1	Seseuai RTRW Kota Samarinda	3	3	3
2	Luas lahan 1.800 – 2.000 m^2	3	3	3
3	Berada di jalan primer	3	2	3
4	Dekat atau beradi di pusat kota	2	3	3
5	Infrastruktur jalan baik (Jalan rata dan mudah diakses)	3	3	3
6	Lebar jalan minimal 7 meter	3	3	3
7	Tanah tidak berkontur	3	3	3
8	Site bebas banjir	3	3	1

9	Tingkat kebisingan sedang	1	3	1
10	Tingkat polusi udara sedang	1	3	2
11	Berada di keramaian	3	3	3
12	Tersedia jaringan utilitas (Air PDAM, listrik PLN, Riol Kota)	3	3	3
SKOR TOTAL		32	34	32

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tiga alternatif site yang dipilih, site yang terpilih untuk perencanaan resto dan butik terletak di Jl. Juanda 6, Kec. Samarinda Ulu dengan luas 1.900 m². Proses pemilihan site ini mengacu pada 12 dasar pertimbangan yang mencakup berbagai aspek penting, seperti kesesuaian dengan RTRW Kota Samarinda, ukuran lahan, kondisi tanah, serta aksesibilitas terhadap jalan utama. Site ini memperoleh nilai yang kredibel pada setiap aspek, dengan skor tinggi pada beberapa kategori penting seperti kedekatan dengan pusat kota, infrastruktur jalan yang baik, dan ketersediaan jaringan utilitas seperti air bersih, listrik PLN, serta saluran pembuangan.

4.2. Analisis Block Plan

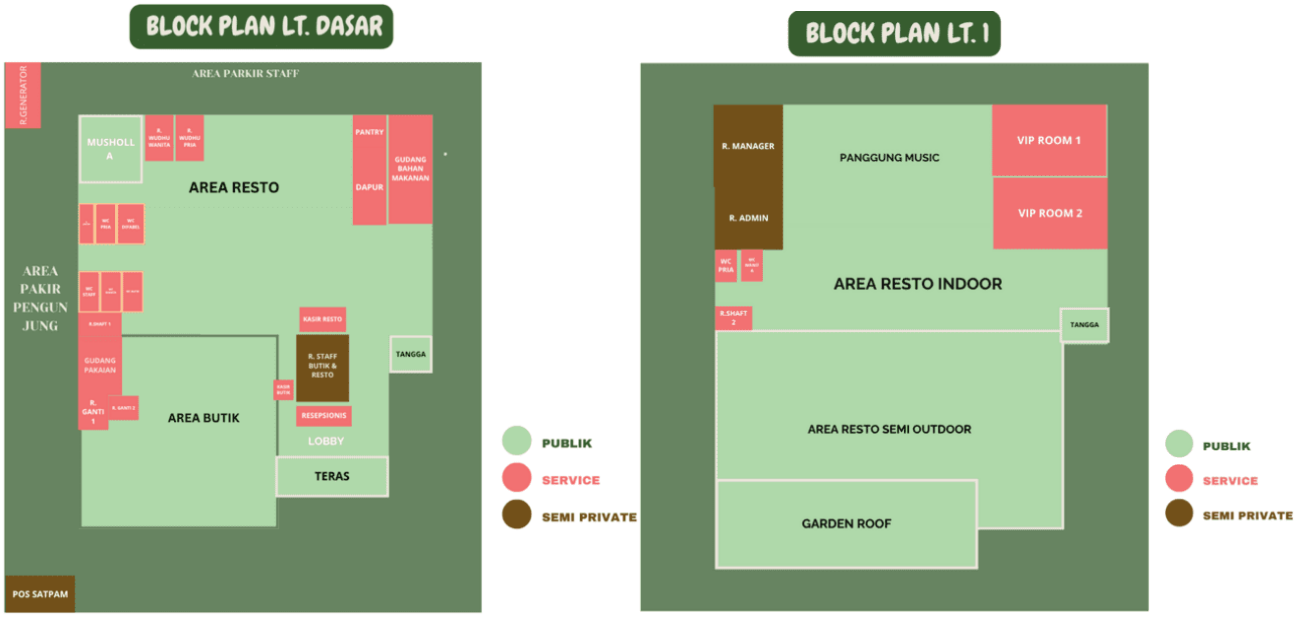

Gambar 2. Analisis Block Plan

Bangunan komersial ini dirancang dengan pembagian zonasi yang terdiri dari tiga area utama: publik, semi-publik, dan service. Pada lantai dasar, zona publik meliputi area parkir, teras, lobby, area butik, tangga, area resto, dan musholla, yang semuanya dapat diakses oleh pengunjung umum. Sementara itu, zona semi-publik mencakup ruang staf restoran dan butik yang hanya dapat diakses oleh karyawan. Zona service mencakup berbagai ruang pendukung dan operasional seperti resepsionis, kasir butik, ruang ganti 1 & 2, gudang pakaian, *shaft* 1, serta wc untuk berbagai kebutuhan, termasuk wc pria, wanita, difabel, staf, ruang janitor, ruang wudhu, pantry staf, dapur, dan gudang bahan makanan. Pada lantai pertama, zona publik terdiri dari tangga, area resto indoor, area resto *semi outdoor,* serta *roof garden* yang menjadi ruang terbuka untuk bersantai dan mengadakan acara, termasuk panggung musik. Zona semi-publik di lantai ini terdiri dari ruang manager, ruang admin, serta dua ruang VIP yang diperuntukkan bagi keperluan bisnis dan acara pribadi. Sedangkan zona *service* di lantai pertama mencakup shaft 2 dan wc pria serta wanita. Pembagian zonasi ini bertujuan untuk memastikan kelancaran operasional bangunan,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

dengan pemisahan yang jelas antara ruang-ruang publik, semi-publik, dan *service*, sehingga menciptakan kenyamanan dan fungsi yang optimal untuk pengunjung dan staf.

4.3. Analisis Gubahan Massa

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah rasio yang menentukan seberapa banyak area yang dapat dibangun pada lahan tertentu, berdasarkan persentase dari luas lahan yang tersedia. Dalam kasus ini, luas lahan yang tersedia adalah 1.900 m², dan KDB yang ditentukan adalah 50%. Hal ini berarti bahwa area yang dapat dibangun pada lahan tersebut adalah 950 m² (50% dari 1.900 m²). KDB ini memiliki batasan maksimal, yang menunjukkan bahwa hanya setengah dari luas lahan yang dapat dipergunakan untuk pembangunan bangunan. Sisanya dapat digunakan untuk ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka lainnya sesuai dengan regulasi yang ada. KDB ini penting dalam perencanaan bangunan untuk memastikan bahwa pengembangan lahan tetap seimbang dengan keberadaan ruang terbuka yang cukup, memberikan kualitas lingkungan yang baik, dan menghindari pembangunan yang terlalu padat.

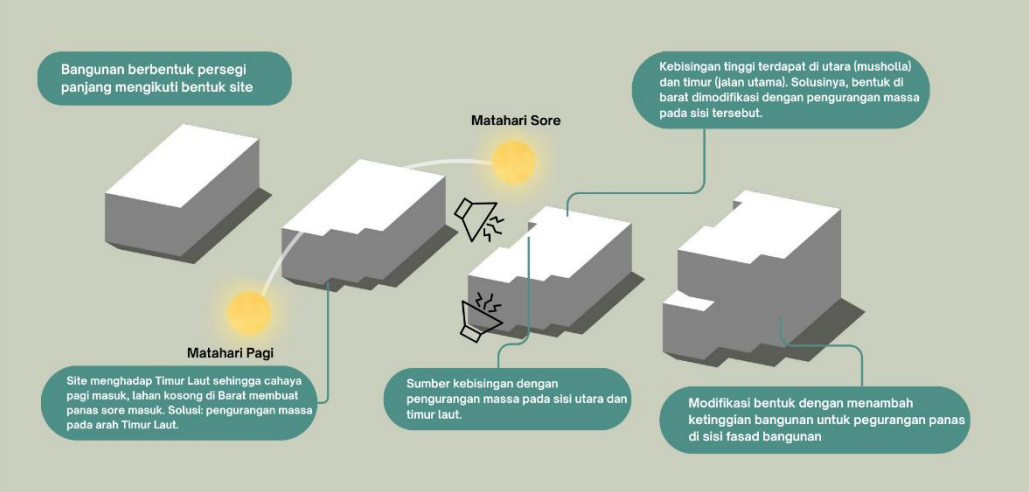

Gambar 3. Analisis Gubahan Massa

Berdasarkan analisis gubahan massa, bangunan utama dirancang memanjang mengikuti bentuk site yang menghadap Timur Laut, sehingga cahaya matahari pagi mudah masuk ke dalam bangunan, sementara lahan kosong di sisi Barat menyebabkan panas matahari sore langsung mengenai fasad. Sumber kebisingan berasal dari utara, di mana terdapat musholla, dan dari timur akibat jalan utama serta aktivitas kendaraan. Untuk meredam panas dan kebisingan tersebut, bentuk massa bangunan dimodifikasi dengan pengurangan massa di sisi Timur Laut, utara, dan barat, serta penambahan ketinggian pada bangunan guna menurunkan intensitas panas pada fasad yang menghadap Barat, sehingga kenyamanan di dalam bangunan dapat tetap terjaga.

4.4. Analisis Denah

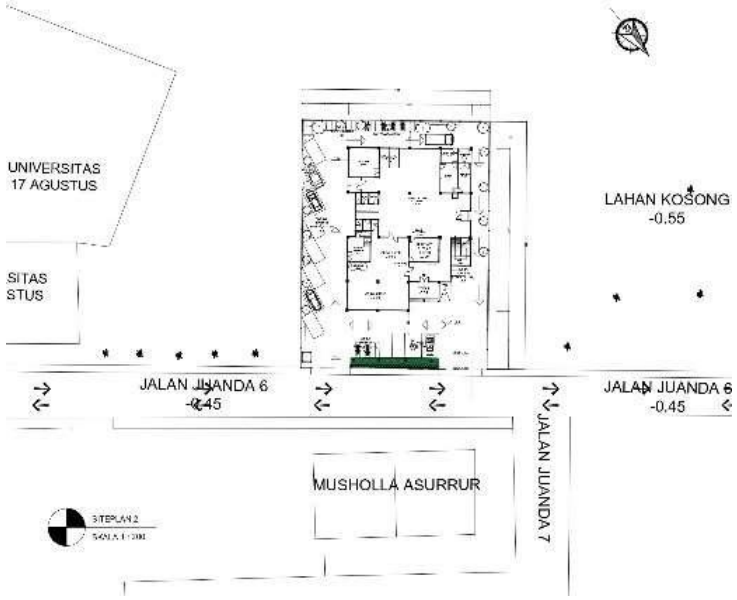

Gambar 4. Siteplan

Siteplan memiliki luas keseluruhan 1.900 m² dengan ukuran panjang 50 m dan lebar 38 m. Area ini dilengkapi garis sempadan jalan (GSJ) sejauh 6 m dan garis sempadan bangunan (GSB) sejauh 16 m. Fasilitas parkir mencakup 12 ruang untuk mobil, termasuk 2 ruang khusus difabel, serta 21 ruang untuk parkir motor. Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki dirancang melingkari bangunan. Jalur masuk dan keluar dibuat terpisah, dengan pintu masuk di sisi kiri dan pintu keluar di sisi kanan. Persentase Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah 50%, Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 15%, dan Ruang Terbuka (RT) mencapai 35%.

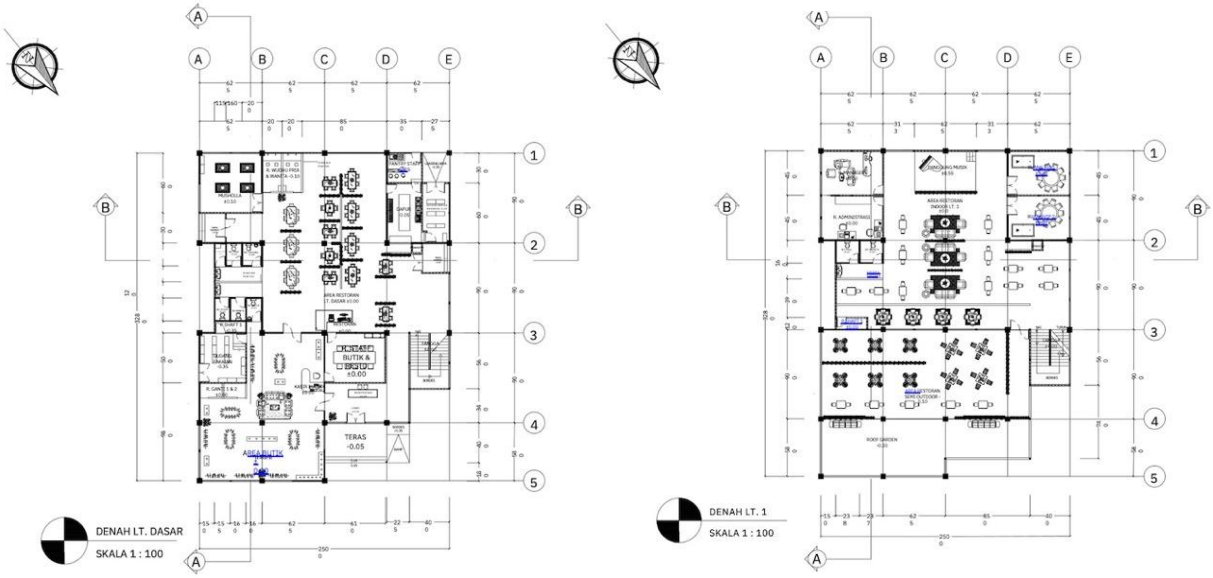

Gambar 5. Denah Lantai Dasar & Lantai 1.

Denah bangunan berbentuk persegi panjang menyesuaikan ukuran asli lahan. Luas lantai dasar dan lantai 1 masing-masing adalah 820 m², dengan dimensi panjang 32,8 m dan lebar 25 m. Pada lantai dasar, terdapat teras yang langsung terhubung ke lobi dengan area resepsionis. Di sisi kiri lobi terdapat butik yang memiliki akses

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

langsung menuju restoran. Area butik dilengkapi dengan kasir butik, dua ruang ganti, gudang pakaian, serta ruang staff untuk butik dan restoran yang terletak di tengah denah. Selain itu, tersedia toilet butik untuk kenyamanan pengunjung butik.

Area restoran mencakup berbagai fasilitas, seperti kasir, WC wanita, WC pria, WC difabel, WC staf, serta area restoran di lantai dasar dan teras samping. Terdapat juga musholla dengan ruang wudhu terpisah untuk pria dan wanita, *pantry* staf, dapur, gudang bahan makanan, dan *loading area*. Akses tangga menuju lantai 1 tersedia di lantai dasar. Di lantai 1, terdapat area restoran indoor dengan atap *skylight* yang memberikan pencahayaan alami, serta panggung musik untuk hiburan. Terdapat dua ruang VIP yang dirancang untuk pengunjung yang menginginkan privasi, serta ruang manajer dan ruang admin. Untuk kenyamanan pengunjung, tersedia WC pria dan wanita di lantai atas, sehingga tidak perlu turun ke lantai dasar. Selain itu, area semi-outdoor di lantai 1 menawarkan pemandangan *roof garden* yang menyegarkan.

4.5. Analisis Fasad

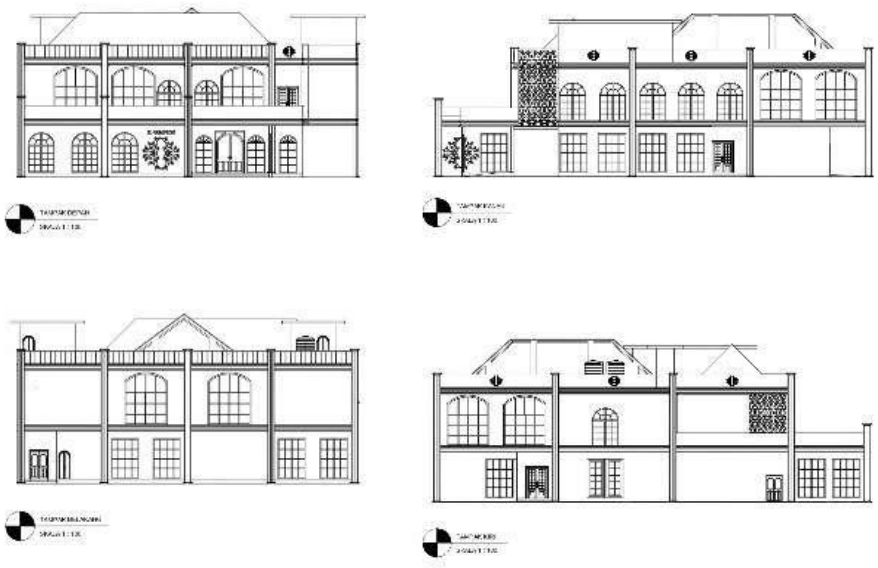

Gambar 6. Tampak Depan, Belakang, Samping Kanan, dan Samping Kiri.

Bangunan ini mengusung gaya modern klasik yang terlihat jelas dari desain fasad yang simetris, kolom elegan, dan jendela lengkung khas klasik. Elemen-elemen seperti railing kaca di balkon dan ornamen yang sederhana memberikan sentuhan modern pada keseluruhan desain. Warna krem yang netral menambah kesan mewah dan elegan, sementara lanskap hijau yang asri dan pencahayaan alami yang melimpah memperkuat kesan kontemporer serta fungsionalitas bangunan. Perpaduan antara keanggunan klasik dan kesederhanaan modern menciptakan suasana yang harmonis dan menarik.

Gambar 7. Exterior

Material yang digunakan dalam pembangunan bangunan ini juga mencerminkan konsep modern klasik yang diusung. Dinding terbuat dari beton dengan lapisan cat krem yang menambah kesan mewah, sementara kolom dan ornamen menggunakan GRC dengan cat halus untuk tampilan yang elegan. Jendela menggunakan aluminium dan kaca tempered yang memberikan kesan modern, sementara balkon dihiasi dengan keramik dan railing kaca. Atap menggunakan baja ringan dan genteng beton untuk kekuatan dan daya tahan, sedangkan lantai menggunakan marmer atau granit di dalam ruangan dan paving di luar. Pintu terbuat dari kayu solid atau HDF, sedangkan lanskap menggabungkan batu alam dengan tanaman hias untuk menambah kesan alami dan menyatu dengan lingkungan sekitar.

4.6. Analisis Interior

Gambar 8. Interior Resto & Butik

Interior restoran dan butik tetap mengadopsi gaya arsitektur modern klasik untuk menyelaraskan desain eksteriornya. Area butik menawarkan berbagai jenis pakaian untuk pria dan wanita dewasa mulai dari kasual, semi-formal, hingga formal, serta beragam aksesori seperti perhiasan, tas, sepatu, dan *high heels*. Restoran yang mengusung konsep *fine dining* ini menyajikan hidangan khas Italia dengan pilihan menu yang beragam. Gaya modern klasik menciptakan suasana yang intim dan hangat, ditambah dengan pencahayaan bernuansa warm yellow yang semakin menambah kenyamanan ruangan.

4.7. Analisis Detail

Gambar 9. Detail Arsitektur Pintu

Pintu utama bangunan ini dirancang dengan gaya modern klasik yang memadukan keanggunan dan fungsionalitas. Pintu ini menggunakan kusen kayu jati dengan pintu yang dicat duco hitam, serta dilengkapi dengan kaca laminasi 8 mm yang memberikan sentuhan modern pada desain klasiknya. Handle pintu terbuat dari aluminium, menambah kesan elegan dan kokoh. Desain pintu mengusung lengkungan klasik yang dipadukan dengan elemen kayu dan kaca, menciptakan tampilan yang elegan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Gambar 10. Detail Arsitektur Kolom

Kolom dengan desain modern klasik ini menggabungkan elemen klasik dan kontemporer, dengan lebar kolom 50 cm dan tinggi sekitar 600 cm, dirancang untuk memberikan keseimbangan antara estetika dan kekuatan struktural. Kolom ini menggunakan material beton bertulang yang dilengkapi dengan tulangan besi sesuai gambar potongan, memberikan stabilitas maksimal pada bangunan. Bagian atas dan bawah kolom menampilkan lengkungan klasik yang elegan, sementara finishing halus dengan warna netral memberikan kesan modern. Desain ini tidak hanya berfungsi sebagai penopang struktural yang kokoh, tetapi juga sebagai elemen estetika yang menyatu dengan gaya arsitektur modern klasik, memastikan bangunan tampak elegan dan fungsional.

Perancangan restoran dan butik bergaya modern klasik di Samarinda ini mengintegrasikan berbagai elemen desain yang harmonis dan fungsional. Dengan pemilihan lokasi yang tepat, desain bangunan yang mengutamakan keseimbangan antara estetika dan fungsi, serta pembagian zonasi yang jelas, proyek ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengunjung maupun operasional secara optimal. Gaya modern klasik yang diterapkan pada fasad, interior, dan detail bangunan memberikan nuansa elegan dan kontemporer yang tetap memperhatikan kenyamanan serta fungsionalitas. Melalui penerapan desain yang cermat, bangunan ini tidak hanya akan menjadi pusat kuliner dan belanja yang menarik, tetapi juga menjadi ruang sosial yang menyatu dengan lingkungan sekitar, memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sektor bisnis di Samarinda.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan potensi besar dari pengembangan bangunan komersial yang menggabungkan berbagai fungsi di pusat kota Samarinda. Dengan desain yang menarik dan fasilitas yang lengkap, bangunan ini diharapkan dapat menjadi daya tarik baru bagi masyarakat dan wisatawan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Desain yang mengusung gaya arsitektur modern klasik ini diharapkan mampu menciptakan ruang publik yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional, yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, bisnis, dan rekreasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan kawasan perkotaan yang lebih dinamis dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan faktor keberlanjutan lingkungan serta kualitas ruang yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Konsep desain yang diusulkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan bangunan komersial lainnya di Kota Samarinda, menciptakan standar baru dalam perencanaan dan pembangunan ruang publik. Dengan memperhatikan perkembangan pesat kota ini, terutama setelah penetapan Ibu Kota Nusantara (IKN), bangunan ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi kota serta memberikan ruang yang lebih terbuka dan ramah bagi masyarakat. Dengan pemilihan elemen desain yang modern dan klasik, bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat usaha tetapi juga sebagai simbol kemajuan kota yang tetap menjunjung nilai estetika dan keberlanjutan, yang sesuai dengan harapan masyarakat akan ruang publik yang nyaman, aman, dan menarik.

5.1. Saran

Melalui penerapan desain ini, diharapkan dapat memicu pengembangan bangunan komersial serupa yang akan memperkaya citra kota Samarinda dan menarik lebih banyak investor. Dengan memberikan pengalaman yang lebih menyeluruh, mulai dari suasana, kualitas pelayanan, hingga fasilitas yang ditawarkan, bangunan ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi utama yang mendukung pertumbuhan sektor ekonomi, khususnya di bidang kuliner dan retail, di kota Samarinda

Daftar pustaka

.

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*: CV. Syakir Media Press.

Akbar, A., Ratniarsih, I., & Laksmiyanti, D. P. (2022). Pengaruh Arsitektur Kontemporer Pada Rancangan Ruang Bangunan Restoran Di Kompleks Kuliner Khas Gresik Kabupaten Gresik. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan*.

Anggraini, N. P., & Gunawan, J. (2024). PERKEMBANGAN ARSITEKTUR NEO KLASIK DI KOTA AMERIKA STUDI KASUS: GEDUNG PUTIH. TRAVE. *28*(2), 43-50.

Asvitasari, A., Fitri, A. K., & Pangasih, F. (2024). Perancangan Bangunan Resto Dan Butik Dengan Gaya Arsitektur Ekletik Japandi Di Samarinda. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur, 12*(1). doi:https://doi.org/10.46964/jkdpia.v12i1.737

Chen, Y. C. D., & Lee, C. S. (2018). Is it the staff or is it the food? How the attire of restaurant employees affects customer judgments of food quality. *British Food Journal, 120*(6), 1223-1235.

Dinarjito, A., & Dharmazi, A. (2020). Pengaruh desentralisasi fiskal, investasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Kalimantan Timur. *urnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN), 1*(2), 57-72.

Hasna, H. (2023). Konsep Modern Classic Pada Perancangan Interior Novela Galery. *JURNAL ASOSIATIF, 2*(1), 89-97.

Herianto, M., & Gunawan, J. (2020). Identifikasi karakteristik pada industri restoran di surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS, 8*(2), D310-D314.

Hutahaean, H. L., Waisnawa, I. M. J., & Kerdiati, N. L. K. R. (2024). PERANCANGAN VISUALISASI DESAIN INTERIOR PROYEK BUTIK IBU AMI DENGAN GAYA MODERN. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun, 4*(1), 68-78.

Lin, I. Y. (2016). Effects of visual servicescape aesthetics comprehension and appreciation on consumer experience. *Journal of Services Marketing, 30*(7), 692-712.

Loureiro, S., Rita, P., & Sarmento, E. (2019). What is the core essence of small city boutique hotels? *International Journal of Culture Tourism and Hospitality Research, 14*(1), 44-62. doi:https://doi.org/10.1108/ijcthr-01-2019-0007

Novita, J. C., & Liesawan, T. M. (2021). Redesain Interior Butik Gaun Clementine Couture Surabaya Dengan Konsep Simple Enchanting. *Jurnal Patra, 3*(1), 25-32. Retrieved from https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/patra

Putra Muarif, H., & Aqli, W. (2022). Kajian Konsep Arsitektur Modern Pada Bangunan Perkantoran. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA, 6*(1), 1-8. Retrieved from https://images.app.goo.gl/qzmbW93maQikZX

Rahayu, N. S., Persada, N. G. E., Suyoga, I. P. G., & Sutrisnawati, N. K. (2024). KAJIAN SUSTAINABLE DESIGN PADA RESTORAN KOOD. *Patra, 6*(1), 34-44.

Roosandriantini, J. (2021). Identifikasi Unsur Pembentuk Karakter Langgam Arsitektur Klasik Pada Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria. *Jurnal Arsitektur UBL, 11*(2), 97-110.

Salura, P., Clarissa, S., & Lake, R. (2020). The application of sundanese vernacular concept to the design of modern building - case study: aula barat (west hall) of bandung institute of technology, west java, indonesia. *Journal of Design and Built Environment, 20*(1), 1-12. doi:https://doi.org/10.22452/jdbe.vol20no1.1

Simanjuntak, J., Muhammad, F., Aqilah, M. R. A., Raihannah, N. A., & Bakti, H. S. G. P. (2024). Potensi ibu kota nusantara (ikn) sebagai katalisator pemerataan ekonomi di indonesia. *Jurnalku, 4*(3), 275-290. doi:https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i3.801

Soeharto, M., Nuradhi, M., & Rahadiyanti, M. (2019). Perancangan Proyek Butik La Belle Di Surabaya Dengan Pendekatan Sense of Place Oleh Nooveau Interior Architecture Consultant. *Kreasi, 5*(1), 66–78. doi:https://doi.org/10.37715/kreasi.v5i1.1228

Song, S., Suess, C., Mody, M., & Doğru, T. (2020). Comparing the influence of substantive and communicative servicescape on healthcare traveler emotions: the moderating effect of accommodation type and interior design style. *International Journal of Contemporary Hospitality Management, 33*(1), 1-26. doi:https://doi.org/10.1108/ijchm-12-2019-1022

Tasir, N. I., Edytia, M. H. A., & Taqiuddin, Z. (2024). Penerapan Arsitektur Modern pada Perancangan Galeri Seni dan Budaya di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan, 8*(2), 109-121.

Thamrin, N. H., & Dhuhur, M. R. (2019). Penerapan Estetika Visual Arsitektur Moderen Pada Redesain Bangunan & Fasad Hotel Kota Tepian Di Samarinda. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur, 6*(2). doi:https://doi.org/10.46964/jkdpia.v6i2.19

Tri Wicaksono, M. R. T. (2020). Kajian Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (Sko). *Jurnal Arsitektur ZONASI, 3*(2), 252–260. doi:https://doi.org/10.17509/jaz.v3i2.24683

Tungka, A., Harianja, B., & Putra, S. (2023). Sejarah Arsitektur Pra Modern. Cyclops *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan, 1*(2), 94–105.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Wirasugianto, J., Purwoko, G. H., & Indrawan, S. E. (2019). Perancangan Arsitektur Interior Restoran Seafood Dabu-Dabu Lemong Di Manado Dengan Konsep Nautical Modern. *Kreasi, 4*(2), 81-112. doi:https://doi.org/10.37715/kreasi.v4i2.1039

Yulistya, Y. H., & Roosandriantini, J. (2022). Kajian Elemen Arsitektur Modern berdasarkan teori Vitruvius. *Jurnal LingKAr (Lingkungan Arsitektur), 1*(2).